

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Secara umum implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat pada aspek perencanaan kurikulum dilakukan kepala diniyah dan guru melalui pertemuan pada awal semester yang mencakup pembahasan tujuan, visi, misi lembaga, menentukan Standar Kompetensi Lulusan, Kompetensi Dasar dan Indikator pada mata pelajaran serta muatan mata pelajaran. Adapun guru tidak seluruhnya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada siang hari sampai sore hari. Guru menggunakan berbagai macam metode pembelajaran untuk menghidupkan suasana pembelajaran.

Biaya yang diperoleh lembaga untuk melaksanakan program pembelajaran berupa infaq orang tua siswa dan masyarakat. Fasilitas yang tersedia baik di kelas maupun fasilitas penunjang lainnya yaitu berupa papan tulis, alat tulis, buku pembelajaran, kursi, meja, lemari, Masjid, Toilet, kantin, ruang kepala sekolah, ruang guru dan beberapa lembaga yang memiliki infokus dan perpustakaan. Evaluasi dilaksanakan oleh kepala diniyah dan guru melalui ulangan harian, UTS, UAS dan ujian akhir oleh Kementerian Agama dan Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah. Kualifikasi pendidikan guru mayoritas S1 dan lulusan SMA. Pembinaan ataupun pelatihan untuk pendidik dilaksanakan oleh lembaga itu sendiri. Sedangkan hasil (out-put) pembelajaran diperoleh dari keikutsertaan pendidik dan siswa dalam memahami materi pelajaran dan penanaman pada kehidupan sehari-hari dan keikutsertaan nya dalam berbagai kegiatan baik di lembaganya sendiri maupun pada kegiatan antar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah.

Secara khusus, terdapat enam simpulan terkait implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat yaitu sebagai berikut :

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Perencanaan (desain) kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, yang terdiri dari penyusunan tujuan, visi, dan misi yang berbeda-beda setiap Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah disusun berpedoman pada tujuan umum dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah tahun 2020. SKL yang disiapkan oleh lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang terdiri dari dimensi pengetahuan, sikap dan keterampilan, dengan standar kelulusan yang paling utama adalah memiliki hafalan juz 30 dan SKL yang dibuat sendiri oleh Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah dengan tetap mengacu pada SKL Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah secara umum. Kompetensi Dasar dan Indikator pembelajaran sudah sesuai dengan berdasarkan pada Kompetensi Inti yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan meskipun pada beberapa Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah KD dan Indikator pembelajaran tidak mengikuti pada pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah tahun 2020 yang disusun oleh lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliah dan Kementerian Agama akan tetapi tetap menyesuaikan dan berpedoman pada panduan tersebut. Hal ini dilakukan karena kebutuhan lembaga dan peserta didik serta ciri khas yang diinginkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah tersebut. Muatan mata pelajaran tambahan juz 30 dan kitab kuning banyak dikembangkan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat sebagai ciri khas lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah, mata pelajaran tersebut merupakan turun temurun dari sesepuh pertama yang mendirikan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah kala itu dengan tujuan tidak ingin menghilangkan tradisi dan ilmu agama melalui hafalan juz 30 dan kitab kuning. Perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP, lembaga dan guru yang seharusnya menyediakan dan menyusun perangkat pembelajaran sebagai bahan pembelajaran di kelas, namun hal tersebut masih sebagian Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah yang melaksanakan, dikarenakan kepala diniyah yang tidak mempersiapkan secara baik dan pemahaman guru yang kurang.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pelaksanaan (implementasi) pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, pelaksanaan pembelajaran di beberapa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah tidak menyusun dan menyiapkan perangkat pembelajaran secara tertulis, sehingga pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas menyampaikan materi oleh guru dan siswa memahami materi tersebut. Mengingat belum tersedianya program semester dan kalender akademik tersendiri sehingga masih mengikuti dan menyesuaikan kepada lembaga formal SD/MI. Model, pendekatan, metode, strategi pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan sikap melalui pembiasaan-pembiasaan yang di contohkan oleh guru di sekolah dan orang tua di rumah. Pada pelaksanaannya beberapa Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah menggunakan metode pembelajaran klasikal berupa ceramah dan tanya jawab.
3. Pembiayaan dan ketersediaan sarana/fasilitas pembelajaran pada implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, diperoleh dari hasil iuran murid, orang tua atau masyarakat dan biaya yang dialokasikan dari pemerintah untuk mendanai pelaksanaan pendidikan dan gaji guru di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah. Sedangkan pada fasilitas guru dalam proses belajar mengajar tidak semuanya guru dan siswa memperoleh fasilitas pembelajaran, yang ini akan berdampak terhadap terhambatnya proses belajar mengajar. Adapun fasilitas-fasilitas yang tidak digunakan langsung dalam proses pembelajaran seperti ruang kantor, Masjid, kamar mandi, kantin sekolah, UKS, ruang guru, ruang kepala sekolah, taman dan tempat parkir, serta fasilitas menunjang dalam belajar siswa seperti ruang praktik, ruang laboratorium dan perpustakaan sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar. Maka dari itu dibutuhkan perhatian dari pemerintah dan orang tua, terhadap kebutuhan dana dan fasilitas yang diperlukan lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat sehingga peserta didik dapat memperoleh pendidikan Agama secara optimal

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas akan tetapi terampil dalam segala hal dan memiliki akhlak mulia sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

4. Sistem evaluasi pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, tahapan pelaksanaan evaluasi sangat diperlukan sebagai bahan untuk memudahkan kepala diniyah dalam menentukan keputusan pada hal-hal yang perlu diperbaiki. Maka dari itu evaluasi harus disusun dan dirancang dari mulai menentukan tujuan sampai kepada tindak lanjut. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakan seharusnya tidak hanya pada penilaian hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan setiap minggu atau semester, akan tetapi evaluasi kurikulum secara makro seperti memperbaiki tujuan pendidikan lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, membuat program semester, kalender akademik dan lain sebagainya, yang dapat memperbaiki program pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah tersebut untuk masa yang akan datang. Sebagaimana dalam evaluasi hasil belajar siswa yang telah menyelesaikan studi di lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dan telah mendapatkan ijazah hanya dapat digunakan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Harapannya pemerintah dapat memberikan kesempatan untuk siswa dengan ijazah tersebut dapat digunakan lebih baik seperti untuk mendapatkan kelas unggulan di SD/MI, atau sebagai nilai tambah siswa dalam bidang Pendidikan Agama Islam.
5. Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) pada lembaga pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, kualifikasi kepala diniyah yang rata-rata terdiri dari lulusan S2 manajemen, S1 tafsir hadits serta S1 PAI sudah memenuhi kriteria kualifikasi pendidikan akan tetapi yang menjadi hambatan adalah guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang hanya lulusan SMA, pesantren salafiyah atau masih sekolah SMP. Oleh karena itu satu hal yang perlu diperhatikan adalah meskipun Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah adalah lembaga non formal, akan tetapi sebagai lembaga pendidikan yang diakui oleh pemerintah dan masyarakat maka diperlukan Sumber Daya Manusia yang berkualitas yang memiliki ilmu

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

akademik yang mumpuni dan pengalaman secara luas. Maka dari itu dibutuhkan penguatan komitmen, tanggung jawab, kerjasama dari kepala diniyah kepada guru serta pelatihan atau pembinaan secara khusus untuk tenaga kependidikan di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah secara rutin oleh lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah atau Kementerian Agama.

6. Hasil (out-put) program pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat, dilihat dari aspek akademik dan non akademik, pada aspek menjelaskan materi, memberikan contoh dan mengklasifikasikan materi pelajaran guru harus terus mengasah kemampuan dan keterampilannya dalam menguasai materi pelajaran, yaitu dengan selalu mengikuti berbagai macam kajian, membaca buku dan berdiskusi dengan guru lain yang lebih ahli. Selain itu kepala diniyah dan guru perlu memberikan dukungan untuk siswa melalui berbagai macam kegiatan baik pembelajaran di kelas maupun di lingkungan sekolah seperti menjadi teladan yang baik, mengikutsertakan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler atau perlombaan, serta dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan seperti shalat wajib dan sunnah, puasa wajib dan sunnah, serta selalu berakhlak mulia dengan berusaha untuk memberikan contoh yang baik dan menguasai materi pelajaran. Baik kepala diniyah dengan guru, maupun guru dengan siswa harus lebih terbuka terhadap masalah yang dialami oleh dirinya, dengan begitu kesulitan-kesulitan yang terjadi baik di kelas maupun di lingkungan sekolah akan lebih terlihat dan solusinya lebih mudah didapatkan. Maka dari itu keterampilan kepala diniyah dan guru dalam bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik antar sesama pendidik maupun dengan siswa sangat dibutuhkan sehingga permasalahan yang muncul dapat ditangani dengan baik.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik beberapa implikasi sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan memberikan implikasi bagi lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat sebagai bahan untuk evaluasi program pendidikan non formal Madrasah Diniyah

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Takmiliyah Awaliyah dengan menyusun dan merencanakan kembali program tahunan, membuat kalender akademik, melaksanakan pembelajaran Agama Islam secara optimal, memelihara dan menyediakan fasilitas yang menunjang bagi siswa, melaksanakan evaluasi pembelajaran secara rutin, dan mempersiapkan dan menyediakan kualitas guru dengan pengalaman yang luas.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk tenaga kependidikan dalam melaksanakan pembelajaran Agama Islam yang lebih baik di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, selain itu melalui lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah tenaga kependidikan dapat mengembangkan dan memperluas pengalaman mengajar pendidikan Agama Islam.
3. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan implikasi pada pemegang kebijakan di lingkungan lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Kabupaten Bandung Barat dalam merumuskan kebijakan dan mengelola pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang lebih baik.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan maka terdapat beberapa rekomendasi yang diberikan untuk lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat terkait implementasi kurikulum dalam memfasilitasi masyarakat belajar ilmu agama Islam secara luas ialah sebagai berikut :

1. Rekomendasi bagi kepala diniyah dan Guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat
 - a. Kepala diniyah harus dapat mempersiapkan dengan baik berbagai aspek dalam implementasi kurikulum, seperti merencanakan dan mempersiapkan perangkat pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta fasilitas yang dibutuhkan guru Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, begitupun dengan adanya koordinasi dan kerjasama yang baik antara guru, siswa, orang tua, masyarakat bahkan antar Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat maupun dengan lembaga Forum

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kementerian Agama di Kabupaten Bandung Barat.

- b. Guru diharapkan selalu mengasah kemampuannya baik pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta memiliki kreativitas mengajar dan membimbing peserta didik untuk belajar ilmu agama Islam. Kerja sama kepala diniyah, lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kementerian Agama untuk lebih memperhatikan kompetensi guru yang diperlukan dan memberikan pelatihan dan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi guru.
2. Rekomendasi bagi Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat
 - a. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat perlu menyusun program kegiatan pembelajaran dan perangkat pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
 - b. Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat hendaknya terus melakukan pembaruan fasilitas pendidikan yang dapat memfasilitasi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran agar dapat membantu mereka mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.
 - c. Evaluasi pembelajaran diperlukan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, sebagai upaya untuk melihat peningkatan kemampuan peserta didik di lembaga Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, melalui kerjasama dengan lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kementerian Agama.
 3. Rekomendasi bagi Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kementerian Agama di Kabupaten Bandung Barat
 - a. Implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat memerlukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Sumber Daya Manusia, pembiayaan, failitas yang dipersiapkan secara optimal, melihat respon masyarakat dan peserta didik terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah yang positif,

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIYAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sehingga lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah berhak mendapatkan kualitas pendidikan agama Islam yang lebih baik.

- b. Lembaga Forum Komunikasi Diniyah Takmiliyah dan Kementerian Agama perlu menyusun dan merencanakan kembali program pendidikan agama Islam non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah secara jelas agar proses implementasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah dapat terlaksana secara optimal, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, yang nantinya berdampak kepada berlangsungnya program pendidikan non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat tersebut.

4. Rekomendasi bagi peneliti

Rekomendasi yang diberikan terkait keterbatasan dalam penelitian ini agar dilakukan penelitian lebih lanjut, meliputi :

- a. Implementasi kurikulum yang luas dan permasalahan yang kompleks maka disarankan bagi peneliti agar melakukan penelitian mengenai perbandingan implementasi kurikulum lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah di Kabupaten Bandung Barat dengan daerah lain. Karena pada dasarnya implementasi kurikulum non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memiliki kualitas dan perbedaan yang cukup signifikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan aspek lainnya. Oleh karena itu akan diperoleh hasil implementasi kurikulum secara komprehensif.
- b. Melihat bahwa penelitian yang dilakukan hanya terfokus pada kepala diniyah dan tenaga pendidik di lembaga non formal Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah, maka diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dilihat dari respon peserta didik secara khusus dan masyarakat di lingkungan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah tersebut, sehingga pengelolaan pendidikan agama Islam di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah memperoleh hasil yang optimal.

Sri Mariam, 2021

IMPLEMENTASI KURIKULUM LEMBAGA NON FORMAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWALIAH (MDTA) DI KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu